

Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Terhadap Kinerja Perusahaan

Najwa Haura Lahya*, Annisa Dwi Wilatikta, Keysha Tri Hapsari

Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Indonesia

Jalan Imam Bonjol No. 35, Kec. Medan Maimun, 20151, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1*}najwahaura006@gmail.com, ²annisadwiwilatikta@gmail.com, ³keyshath@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: najwahaura006@gmail.com

Abstrak—GoTo merupakan hasil merger antara Gojek dan Tokopedia yang memiliki berbagai aset yang mendukung operasional dan pertumbuhan bisnisnya, salah satunya adalah aset tetap. Aset tetap adalah salah satu komponen penting yang terdapat dalam neraca keuangan perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun demikian, dalam kegiatan operasionalnya, pada tahun 2024, GoTo mengalami penurunan aset tetap yang cukup drastis yaitu sebesar Rp. 10,9 Triliun atau sekitar 20,13% dibandingkan tahun 2023. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah penurunan nilai aset tetap yang terjadi mempengaruhi kinerja perusahaan pada PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Dimana metode penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu metode kualitatif deskriptif, yang mengandalkan teknik pengumpulan data melalui kajian literatur dari beberapa sumber dan menganalisa data yang didapatkan dengan menggunakan jenis data sekunder untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan nilai aset tetap justru memberi dampak positif terhadap kinerja PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Yang mana hal ini ditandai dengan, penurunan beban penyusutan dari Rp.2.67 Triliun menjadi Rp.744 Miliar, meningkatkan pendapatan bersih, mengurangi kerugian yang dialami serta menjaga arus kas tetap stabil.

Kata Kunci: GoTo; Aset Tetap; Penurunan Nilai Aset Tetap

Abstract—GoTo is the result of a merger between Gojek and Tokopedia which has various assets that support its operations and business growth, one of which is fixed assets. Fixed assets are one of the important components in a company's financial balance sheet that affect the company's performance. However, in its operational activities, in 2024, GoTo experienced a drastic decrease in fixed assets of IDR 10.9 trillion or around 20.13% compared to 2023. Therefore, this study is intended to identify whether the decrease in the value of fixed assets that occurred affected the company's performance at PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Where the research method used in this study is a descriptive qualitative method, which relies on data collection techniques through literature reviews from several sources and analyzes the data obtained using secondary data types to obtain research results. This study shows that the decrease in the value of fixed assets actually has a positive impact on the performance of PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. This is marked by a decrease in depreciation expenses from IDR 2.67 trillion to IDR 744 billion, increasing net income, reducing losses experienced and maintaining stable cash flow.

Keywords: GoTo; Fixed Asset; Impairment Of Fixed Assets

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang terjadi dewasa ini, kemajuan teknologi mendorong banyak perubahan yang cepat dan signifikan serta telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan. Salah satunya ialah pada dunia bisnis yang secara drastis mengalami perubahan yang sangat signifikan. Inovasi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir ini, telah banyak menciptakan peluang baru dan tantangan yang kompleks bagi perusahaan pada berbagai sektor. Di era digitalisasi modern saat ini, teknologi tidak hanya menjadi sebuah alat, namun teknologi telah menjadi pendorong utama dalam mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif pada saat ini, terutama pada industri teknologi dan pelayanan, transformasi digital telah menciptakan lingkungan bisnis yang lebih dinamis dan kompetitif, di mana perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan cepat agar tetap relevan, yang mana pengelolaan yang baik pada aset tetap menjadi salah satu aspek yang sangat krusial bagi perusahaan, dimana hal ini ditujukan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan, karena hal ini berpengaruh cukup besar terhadap kinerja jangka panjang pada keuangan perusahaan. Umumnya aset terbagi menjadi dua kategori, yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah aset yang manfaat ekonomisnya akan habis digunakan dalam waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan, aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaat yang lebih lama, yaitu lebih dari satu tahun. (Putra, Abdul Haq, & Bily, 2023).

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam neraca keuangan perusahaan karena mencerminkan nilai dari sumber daya jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional bisnis. (Yanti & Yasa, 2022) Keberadaan aset tetap pada laporan sangat vital, karena aset tetap pada perusahaan digunakan secara terus-menerus dalam proses produksi atau penyediaan jasa, serta memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun. Oleh sebab itu, dalam penyusunan laporan keuangan, diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam mengolah serta menilai nilai wajar dari aset tetap tersebut agar laporan yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. (Safi'i & Fahriani, 2023).

Penilaian aset tetap yang tepat sangat berpengaruh terhadap gambaran keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kesalahan dalam pencatatan atau penilaian bisa berdampak pada laporan laba rugi, arus kas, hingga keputusan investasi dan pembiayaan. (Hartoko, 2017) Oleh karena itu, perusahaan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku serta mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi dalam menilai aset tetapnya. (Nastalim & Hapsari, 2020).

Secara umum, aset tetap terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud mencakup barang-barang fisik seperti gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya

yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung. (Ayuningtyas, 2022) Sementara itu, aset tetap tidak berwujud mencakup hak-hak atau sumber daya yang tidak memiliki bentuk fisik, namun tetap memiliki nilai ekonomi, seperti hak paten, merek dagang, hak cipta, dan *goodwill*. (Rantung, Prayanthi, & Oroh, 2024).

Memahami dan mengelola aset tetap dengan benar tidak hanya penting bagi kelangsungan operasional perusahaan, tetapi juga untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan manfaat dari aset-aset tersebut serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja dan prospek bisnis perusahaan. (Sukawati & Hernawati, 2021).

Nilai wajar aset tetap terdapat pada PSAK No. 16 (2009). (Syah, Merdekawaty, & Yunianto, 2023) Dimana dalam PSAK tersebut menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Sedangkan menurut paragraf 8 PSAK 19 (Revisi 2010) aset tetap takberwujud adalah aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. (Sivanissa, Setiawan, & Susantira, 2023).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan bentuk fisiknya, aset tetap dibedakan menjadi dua kategori yaitu, aset tetap yang mempunyai bentuk fisik seperti tanah dan bangunan adalah aset berwujud, sedangkan paten dan merek dagang yang tidak memiliki bentuk fisik merupakan aset tak berwujud. Aset tetap dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas produksi, penyediaan pelayanan, penyewaan atau kegiatan administratif perusahaan. Selain itu, aset tetap termasuk kategori aset tidak lancar, karena jangka waktu manfaatnya melalui satu periode akuntansi. (Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, & Tanujana, 2022).

Di dalam aset tetap tidak berwujud, terdapat *goodwill*. Menurut Baridwan, Goodwill merupakan aset tidak berwujud yang mencerminkan nilai tambah yang diciptakan oleh aspek-aspek seperti merek, loyalitas pelanggan, dan reputasi perusahaan. Berdasarkan PSAK 19 (revisi 2010) *goodwill* merupakan kategori aset yang memiliki manfaat tidak terbatas sehingga tidak diamortisasi akan tetapi melakukan penurunan pengujian nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai (Abdurrochman, 2015).

GOTO, yang merupakan hasil merger antara Gojek dan Tokopedia, memiliki berbagai aktiva tetap yang mendukung operasional dan pertumbuhan bisnisnya. Namun, terdapat penurunan sebesar Rp10,90 triliun atau setara dengan 58% pada total aset Perseroan dan Entitas anak Perusahaan pada tahun 2024 dibanding tahun 2023, yang mana hal ini dapat menjadi isu yang signifikan dalam analisis keuangan perusahaan. Penurunan ini disebabkan oleh aset tak berwujud dan goodwill, masing-masing dengan nominal sebesar Rp6,59 triliun dan Rp3,69 triliun. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penurunan nilai aset tetap memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif deskriptif, dimana langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari beberapa sumber seperti internet, laporan keuangan perusahaan, buku, jurnal dan lain sebagainya. Setelah itu, dilakukan analisa data dan menarik kesimpulan dari hasil yang sudah diperoleh. Ruang lingkup penelitian kualitatif ini cakupannya lebih luas dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Karena penelitian kualitatif mencakup penelaahan menyeluruh terhadap segala gejala yang dianggap relevan dengan proses seleksi yang telah dilakukan. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat menyesuaikan dengan data yang ditemukan dari berbagai sumber. (Nurrisa, Hermina, & Norlaila, 2025)

Metode penelitian deskriptif menggunakan data yang lebih akurat dan telah diteliti secara sistematis dengan menggambarkan suatu fenomena sebagai salah satu pendekatannya. Landasan teori pada studi deskriptif kualitatif dikatakan relatif minim dan tidak terikat pada komitmen teoritis dan filosofis tertentu, karena studi ini fokus utamanya bukan pada pengujian hipotesis atau penerapan teori yang tersedia tetapi pada deskripsi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena yang sudah ada dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan faktual tentang suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi tanpa dilakukannya manipulasi terhadap variabel yang ada. (Br. Sembiring, Irmawati, Sabrir, & Tjahyadi, 2024)

Alih-alih menyelami bagaimana atau mengapa peristiwa tersebut terjadi, penelitian ini menghasilkan ringkasan deskriptif mengenai peristiwa yang sedang di teliti, dengan tetap memfokuskan perhatian pada apa yang telah terjadi. Teori dapat berkembang atau muncul selama proses penelitian karena penelitian ini seringkali tidak dimulai dari teori yang sudah terbentuk. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif ini pada umumnya menekankan pemahaman subjektif dan interpretasi makna yang diperoleh dari subjek penelitian daripada kebenaran objektif yang diukur secara kuantitatif. Sehingga studi ini tidak memerlukan asumsi filosofis yang kuat atau terdefinisi secara jelas.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data dari sumber yang relevan dan terkait dengan topik penelitian, yaitu penurunan nilai aset tetap dan dampaknya terhadap kinerja PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Teknik yang digunakan pada pengumpulan data di penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan mengandalkan bahan tertulis yang sudah dipublikasi. Dimana proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis termasuk buku, internet, jurnal ilmiah, serta laporan tahunan perusahaan yang relevan dengan topik

penelitian. Setelah itu, dilakukan penyusunan dan penggabungan dari informasi yang telah dianalisis untuk membentuk pemahaman tentang topik penelitian yang lebih komprehensif. (Rusliyawati, Putri, & Darwis, 2021)

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan proses menelaah, memilah, menyusun dan menafsirkan informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder sebagai jenis data utama. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan dari hasil yang diperoleh peneliti di lapangan. Untuk mendapatkan data, peneliti berperan sebagai pihak kedua dan memperoleh data bukan langsung dari objeknya tetapi diperoleh secara tidak langsung yaitu dari media perantara dengan dikumpulkannya beberapa data yang sebelumnya sudah ada dan data dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Meskipun dalam penelitian ini tidak menggunakan data primer, namun data sekunder yang digunakan tetap valid dan dapat diandalkan selama berasal dari sumber yang kredibel dan relevan.

Secara keseluruhan, metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini tidak hanya membantu menjelaskan masalah menyeluruh, tetapi juga memberikan pemahaman tentang realita yang terjadi pada PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk, khususnya dalam menghadapi perubahan penurunan aset tetap dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan kinerja keuangan serta kegiatan operasional perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aset tetap merupakan salah satu aspek terpenting yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Aset ini digunakan untuk mendukung kegiatan jangka panjang operasional perusahaan dan bukan untuk dijual, misalnya seperti gedung, kendaraan, dan peralatan penunjang lainnya. (Anggeita, Putri, Awwalin, & Syaipudin, 2025) Dalam PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk, aset tetap masih digunakan meskipun perusahaan ini berbasis digital. GoTo juga memerlukan fasilitas seperti kendaraan untuk logistik, gedung perkantoran dan infrastruktur jaringan. (Nasution, Siregar, & Tambunan, 2024).

Penurunan aset tak berwujud dan goodwill, serta perbaikan pada utang escrow, akrual, dan liabilitas pajak tangguhan terjadi akibat saldo nilai pada akun-akun tersebut, yang terutama berasal dari PT Tokopedia. Mulai 1 Februari 2024, PT Tokopedia telah didekonsolidasi seiring dengan penyelesaian Perjanjian Pengambilalihan Saham terkait investasi TikTok ke PT Tokopedia pada tanggal 31 Januari 2024. Langkah ini merupakan bagian dari Kemitraan Strategis antara PT Tokopedia dan TikTok, yang dikategorikan sebagai transaksi non-operasional dan one-off, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Informasi ini telah tercantum dalam Catatan 33 dan 34 dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2024, serta untuk tahun yang diakhiri pada tanggal laporan tersebut, yang telah diaudit.

Berdasarkan laporan posisi keuangan GoTo per 31 Desember 2024, Goto mengalami penurunan jumlah aset yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada akhir tahun 2023, jumlah aset perusahaan tercatat sebesar Rp.54,1 triliun, namun pada akhir tahun 2024 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu menjadi Rp.43,2 triliun atau sebesar Rp.10,9 triliun.

Penurunan aset bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti pengurangan atau pelepasan aset yang sudah tidak mendukung strategi perusahaan. Selain itu, depresiasi dan amortisasi juga bisa menjadi salah satu faktor penurunan nilai aset. Depresiasi dapat didefinisikan sebagai penyusutan nilai aset tetap berwujud, sedangkan amortisasi mengacu pada penurunan nilai aset tidak berwujud seiring dengan masa manfaat dan pemakaiannya. Kerugian pada pengakuan penurunan nilai aset (*impairment loss*) juga merupakan salah satu penyebab adanya penurunan nilai aset tetap. Artinya suatu aset tidak bisa lagi memberi manfaat ekonomi di masa depan bagi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan wajib melakukan penyesuaian nilai aset untuk mencerminkan nilai wajarnya dan dapat mencatat selisih nilai tersebut sebagai kerugian yang mengurangi total aset perusahaan. Maka dari itu, penurunan jumlah aset ini adalah salah satu strategi efisiensi perusahaan untuk mewujudkan struktur keuangan yang lebih sehat kedepannya. (Marselina, Fitriano, & Rahman, 2024).

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk

Aset	Catatan/Notes	2024	2023
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	19.177.524	24.143.935
Deposito berkangka	5	1.747.595	2.225.788
Kas yang dibatasi penggunaannya	20a	1.000.000	-
Piutang usaha	6		
- Pihak ketiga		260.228	598.017
- Pihak berelasi	30c	199.741	3.227
Piutang pembiayaan dan pinjaman - pihak ketiga	7	1.581.770	505.161
Piutang lain-lain	8		
- Pihak ketiga		1.025.454	1.965.265
- Pihak berelasi		392.502	247.024
Persediaan	9	27.404	71.426
Uang muka	10a	66.853	1.256.234

Aset	Catatan/Notes	2024	2023
ASET LANCAR			
Biaya dibayar di muka	10b	138.103	288.174
Pajak dibayar di muka	11a		
- Pajak penghasilan badan		6.561	23.858
- Pajak lain-lain		711.117	890.457
Investasi lain-lain	15	2.840	388.611
Aset lancar lain-lain		-	10.114
Jumlah aset lancar		26.337.692	33.617.291
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain	8	607.599	146.208
Aset takberwujud	12	1.451.268	8.036.379
Aset tetap	13	456.997	1.038.618
Investasi pada entitas asosiasi	14	10.416.327	3.119.605
Investasi pada ventura bersama		411.108	360.693
Investasi lain-lain	15	3.047.655	3.581.563
Aset pajak tangguhan	11d	5.421	12.639
Goodwill	34a	372.575	4.065.549
Aset tidak lancar lainnya		101.242	118.711
Jumlah aset tidak lancar		16.870.192	20.479.965
JUMLAH ASET		43.207.884	54.097.256

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai aset tetap mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu, pada tahun 2023 nilai aset tetap GoTo sebesar Rp. 1.038.618 sedangkan pada tahun 2024 sebesar Rp. 456.997. Nilai aset tetap mengalami penurunan sebesar Rp. 581.621 atau sekitar 56%. (Marselina et al., 2024) Jika dibandingkan dengan komponen aset lainnya, penurunan ini cukup signifikan. Artinya, aset tetap yang dimiliki sebelumnya, nilainya telah hilang lebih dari separuh atau tidak lagi tercatat di laporan keuangan. Dengan adanya penurunan ini, perlu analisis mendalam untuk melihat apakah penurunan ini berdampak pada kinerja perusahaan.

Jika ditelusuri lebih dalam, dari Gambar 1 terdapat beberapa pos aset yang mengalami penurunan paling mencolok,. Diantaranya adalah aset takberwujud (*intangible assets*) dan goodwill. Pada tahun 2023 nilai aset takberwujud tercatat sebesar Rp.8.036.379. Namun, pada tahun 2024 menjadi Rp. 1.451.268. Aset takberwujud ini mengalami penurunan sebesar Rp. 6.585.111.

Selain itu, pada pos *Goodwill* juga mengalami penurunan dari Rp 4.065.549 pada tahun 2023 menjadi Rp. 372.575 pada tahun 2024. *Goodwill* mengalami penurunan sebesar Rp. 3.692.974. Penurunan kedua pos ini terjadi karena adanya kerugian penurunan nilai aset (*impairment loss*) yang diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi perusahaan.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk

	Catatan/Notes	2024	2023
Pendapatan bersih	25	15.894.462	14.785.492
Biaya dan beban			
Beban pokok pendapatan	26	-7.413.392	-5.093.179
Beban umum dan administrasi	26	-4.396.253	-5.647.458
Beban penjualan dan pemasaran	26	-2.849.934	-6.430.776
Beban pengembangan produk	26	-1.756.068	-3.517.369
Beban operasional dan pendukung	26	-975.514	-1.704.532
Beban penyusutan dan amortisasi	26	-744.175	-2.671.148
Jumlah biaya dan beban		-18.135.336	-25.064.462
Rugi usaha		-2.240.874	-10.278.970
Pendapatan/(beban) lain-lain			
Penghasilan keuangan	27a	736.449	635.780
Biaya keuangan	27b	-494.053	-369.285
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih		289.924	-174.214
Kerugian penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama		-126.718	-373.204
Kerugian penurunan nilai <i>goodwill</i>	34a	-308.114	-78.767.510
Kerugian penurunan nilai aset takberwujud dan aset tetap		-24.421	-51.625
Penyesuaian nilai wajar instrumen keuangan		-482.134	-991.570
Bagian kerugian bersih entitas asosiasi dan ventura bersama.		-2.305.125	-211.826
Bersih			
Beban lain-lain, bersih	28	-320.764	-51.994

	Catatan/Notes	2024	2023
Rugi sebelum pajak penghasilan		-5.275.830	-90.634.418
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	11c	-189.025	115.692
Rugi tahun berjalan		-5.464.855	-90.518.726
Penghasilan/(beban) komprehensif lain			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		-5.809	96.915
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Penjabaran selisih kurs lapisan keuangan dalam mata uang asing		-62.253	11.104
Bagian atas penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi		343	-
		-61.910	11.104
Jumlah penghasilan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan		-67.719	108.019
Jumlah penghasilan/(beban) komprehensif tahun berjalan		-5.532.574	-90.410.707

Berdasarkan Tabel 2, terdapat kerugian penurunan nilai *goodwill* sebesar Rp. 308.718 dan kerugian penurunan nilai aset takberwujud dan aset tetap sebesar Rp. 24.421. Hal ini berarti pihak manajemen perusahaan menilai bahwa sebagian dari aset tetap sudah tidak bisa lagi memberikan manfaat ekonomi untuk operasional perusahaan. Bisa jadi karena aset tersebut mengalami kerusakan atau teknologinya sudah kuno. (Yanti & Yasa, 2022).

Goodwill mengalami penurunan bukan karena kerusakan tetapi dikarenakan adanya kerja sama antara anak perusahaan yaitu Tokopedia dan TikTok menjadi TOKO pada Desember 2023, dan karena kepemilikan modal Tokopedia hanya sebesar 24.99% dari total keseluruhan modal, oleh karena itu perusahaan memutuskan menghentikan pengakuan atas aset dan liabilitas GOTO termasuk *goodwill*, dan mengakui TOKO sebagai investasi pada entitas asosiasi sesuai pada PSAK 228. (Nuraini, Niswah, & Rono, 2022).

Selain itu, penurunan aset tetap ini dipengaruhi dari minimnya penambahan aset baru. Menurut laporan arus kas, GoTo hanya mengalokasikan dana untuk pembelian aset tetap baru pada tahun 2024 sekitar Rp. 179.566. Untuk perusahaan teknologi dengan operasi yang cukup besar, tentu jumlah ini tergolong kecil. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang melakukan efisiensi aset tetap baru sebagai bagian dari strategi penghematan.

Dari data dan analisis diatas, terdapat beberapa dampak terhadap kinerja perusahaan seperti adanya efisiensi pada biaya operasional yang menyebabkan beban penyusutan berkurang. Dimana beban penyusutan yang dimaksud merupakan biaya non-tunai yang biasanya membebani laba rugi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2, pada akun biaya dan beban, beban penyusutan dan amortisasi GoTo pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp. 744.175 yang jauh lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 2.671.148. Penurunan ini tentu membantu memperbaiki laba operasional, karena beban yang ditanggung GoTo menjadi lebih ringan.

Dengan menurunnya beban penyusutan dan biaya operasional lainnya, maka rugi usaha GoTo pun ikut menurun secara signifikan. Pada tahun 2023 rugi usaha GoTo tercatat sebesar Rp. 10.278.970 dan menjadi Rp. 2.240.874 pada tahun 2024. Penurunan rugi ini menggambarkan bahwa langkah efisiensi termasuk penurunan aset tetap memberikan dampak positif terhadap operasional perusahaan. Artinya, GoTo berhasil melakukan efisiensi dengan meminimalisir biaya operasional dan mengurangi beban penyusutan. Strategi efisiensi ini memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Karena dengan adanya penurunan pada beban penyusutan dan biaya operasional serta menurunnya kerugian, laba usaha yang diterima GoTo juga meningkat. (Oktaviyana & Nuraini, 2025) Pada tahun 2023 GoTo menerima pendapatan bersih sebesar Rp. 14.785.492. Sedangkan pada tahun 2024 menerima sebesar Rp. 15.894.462.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penurunan aset pada perusahaan bukan suatu kemunduran, tetapi justru mencerminkan langkah strategis untuk memperbaiki keuangan perusahaan. Seperti pada GoTo, dengan adanya penurunan aset justru berdampak positif pada perusahaan. Langkah GoTo dalam mengurangi aset tetap dapat didefinisikan sebagai bagian dari transformasi bisnis dalam jangka panjang. GoTo tampak sedang beralih dari fase investasi besar-besaran ke arah konsolidasi dan efisiensi yang tujuannya untuk memperbaiki margin laba, meminimalisir kerugian dan menjaga arus kas. Dalam hal ini, GoTo berhasil menurunkan kerugian operasi sebesar 78% yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya merupakan suatu kebijakan yang efektif. Selain itu, pendapatan yang diterima GoTo juga meningkat. Ini menunjukkan bahwa, meskipun terjadi efisiensi, GoTo tetap mampu mempertahankan pertumbuhan pendapatan. (Nuraini et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Penurunan aset tetap yang dialami PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk pada tahun 2024 adalah strategi efisiensi yang dilakukan manajemen. GoTo berusaha menyesuaikan diri dengan gerakan bisnis modern yang tidak lagi menuntut kepemilikan fisik dalam jumlah besar, melainkan efisiensi, kecepatan inovasi dan kemampuan adaptasi terhadap perusahaan. Jika dilihat dari sisi kepemilikan aset terdapat kemunduran akibat dari kerugian penurunan nilai aset tetap, hal ini menunjukkan bahwa PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk berhasil menurunkan beban penyusutan dan dapat memperbaiki kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk tetap

memastikan bahwa strategi efisiensi ini tetap seimbang. Karena efisiensi yang dicapai dari pengurangan aset tetap harus stabil agar menjaga kualitas layanan yang mendukung pertumbuhan agar efisiensi yang dicapai tidak mengorbankan kapabilitas jangka panjang. Dengan demikian, langkah pengurangan aset tetap ini tidak berdampak negatif terhadap kepuasan pelanggan dan perusahaan bisa tetap berkembang dimasa depan. Dengan kata lain, strategi efisiensi ini memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, terutama dalam hal meminimalisir biaya dan meningkatkan fokus pada inti bisnis. Namun, GoTo juga harus bisa menganalisis efek jangka panjang dari efisiensi ini dan tetap menjaga kualitas agar tetap bisa bersaing dengan kuat di pasar.

REFERENCES

- Abdurrochman, M. (2015). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Goodwill Impairment Terhadap Return Saham*.
- Anggeita, I., Putri, K., Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2025). Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung. *JURNAL ILMIAH Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 22–30.
- Ayuningtyas, N. G. (2022). Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Pt Blue Bird Tbk Berdasarkan Psak 16. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1), 104–115. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1347>
- Br. Sembiring, T., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). In CV. Saba Jaya Publisher. CV. Saba Jaya Publisher.
- Hartoko, M. S. (2017). Aset Tetap (Studi Kasus di PT IFCA Property365 Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 122–128. Retrieved from <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/download/452/314>
- Marselina, S., Fitriano, Y., & Rahman, A. (2024). Analysis of Fixed Asset Accounting Treatment Based on Psak No.16 at Pt Buana Finance Tbk Bengkulu Branch. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4566>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujana, E. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah : Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nastalim, A., & Hapsari, Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Investasi Aset Tetap Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub-Sektor Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.46>
- Nasution, M. H., Siregar, S., & Tambunan, K. (2024). Analysis of the Effect of Fixed Asset Intensity, Leverage, and Liquidity on Fixed Asset Revaluation in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Impresi Indonesia*, 3(9), 771–786. <https://doi.org/10.58344/jii.v3i9.5423>
- Nuraini, F., Niswah, A. A., & Rono, S. (2022). Analisis Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK 48 pada Rumah Sakit Muhammadiyah Babat-Lamongan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(2), 155. <https://doi.org/10.30651/blc.v19i2.12068>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTPP)*, 02(03), 793–800.
- Oktaviyana, M., & Nuraini, F. (2025). Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan Psak 48. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i4.2202>
- Putra, M. D., Abdul Haq, A. L., & Bily, M. Y. A. (2023). Penerapan Psak No.16 Atas Aset Tetap Dan Hubungan Dengan Perhitungan Laba Pada Pt Garuda Indonesia.Tbk. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.591>
- Rantung, D. I., Prayanthi, I., & Oroh, N. S. (2024). Pengaruh Goodwill, Return On Asset, Ukuran Perusahaan Dan Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 218. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1939>
- Rusliyawati, Putri, T. M., & Darwis, D. (2021). Penerapan Metode Garis Lurus dalam Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Penyusutan Aktiva tetap Pada PO Puspa Jaya. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 1(1), 1–13.
- Safi'i, M. I., & Fahrani, F. Z. (2023). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Selecta. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro*, 11(1), 92–106. Retrieved from <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CCARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/prooes>
- Sivanissa, N., Setiawan, W. L., & Susantira, I. (2023). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 5(4), 1–8.
- Sukawati, R., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 95–105. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.4886>
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yuniarto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar. *Jurnal Economina*, 2(1), 1361–1378. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.300>
- Yanti, I. A. P. W., & Yasa, N. P. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 818–826. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v13i3.54383>